



The Effect of Coloring Activities on the Fine Motor Skills of Early Age Children 5 - 6 Years in the Pembina State Kindergarten, Pancur Batu District

Sri Wahyuni^{1*}, Kamtini²
Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Sri Wahyuni sriwahyuni123@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Coloring Activities, Fine Motor Development, Early Childhood

Received : 21 September

Revised : 25 October

Accepted: 23 November

©2023 Wahyuni, Kamtini : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The aim of this research is to find out how coloring activities impact the fine motor skills of children aged 5-6 years at the Pembina State Kindergarten, Pancur Batu District. This research uses an experimental type of research. This research design uses True Experimental Design, with a post-test only control group design. The experimental and control groups consisted of each other. This research involved 30 early childhood children aged between 5 and 6 years. The independent variable in this research is coloring activities and the dependent variable is fine motor development. The data collection method consists of structured observation and analysis data collected using the t-test with a significance level of $\alpha = 0.05$. The results of the research show that there is a significant influence of coloring activities on the fine motor development of young children in the Pembina State Kindergarten, Pancur Batu District. This is proven by statistical calculations through the average value given different treatments, namely 13.13 for the experimental class and 7.66 for the control class. Where the t-test results show a tcount of 12.128. For hypothesis testing criteria using a real level of 0.05 with $dk = n_1 + n_2 - 2$ or $dk = 28$, the ttable is 1.701. So it can be concluded that $tcount\ 12.128 > ttable\ 1.701$, which means H_a is accepted and H_0 is rejected or the same as coloring activities have a significant effect on the fine motor development of early childhood children 5-6 years old in the Pembina State Kindergarten, Pancur Batu District.

Pengaruh Kegiatan Mewarnai terhadap Motorik Halus Anak Usia Dini 5 - 6 Tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Pancur Batu

Sri Wahyuni^{1*}, Kamtini²

Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Sri Wahyuni sriwahyuni123@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Kegiatan Mewarnai, Perkembangan Motorik Halus, Anak Usia Dini

Received : 21 September

Revised : 25 October

Accepted: 23 November

©2023 Wahyuni, Kamtini : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kegiatan mewarnai berdampak pada kemampuan motorik halus anak-anak berusia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Pancur Batu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Desain penelitian ini menggunakan True Experimental Design, dengan desain kelompok kontrol hanya post-tes saja. Kelompok eksperimen dan kontrol terdiri dari satu sama lain. Penelitian ini melibatkan 30 anak usia dini yang berusia antara 5 dan 6 tahun. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kegiatan mewarnai dan variabel terikat adalah perkembangan motorik halus. Metode pengumpulan data terdiri dari observasi terstruktur dan data analisis dikumpulkan dengan uji-t dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan kegiatan mewarnai terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Pancur Batu. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan statistik melalui nilai rata-rata dengan diberinya perlakuan yang berbeda yakni 13,13 untuk kelas eksperimen dan kontrol 7,66. Dimana hasil Uji-t menunjukkan t_{hitung} sebesar 12,128. Untuk kriteria pengujian hipotesis menggunakan taraf nyata sebesar 0,05 dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ atau $dk = 28$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,701. Sehingga dapat diambil kesimpulan $t_{hitung} 12,128 > t_{tabel} 1,701$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak atau sama dengan kegiatan mewarnai berpengaruh signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Pancur Batu.

PENDAHULUAN

Salah satu aspek perkembangan anak yang sangat perlu dikembangkan adalah motorik halus anak (Barnett and Belfield 2006). Kemampuan fisik motorik sangat penting untuk menunjang kelangsungan hidup sehari-hari oleh karena itu kemampuan fisik motorik anak usia dini harus dikembangkan sejak usia dini baik kemampuan motorik kasar maupun kemampuan motorik halus. Kemampuan motorik halus perlu diasah. Sebab, kemampuan ini akan memudahkan anak dalam melakukan kegiatan dasar sehari-hari seperti makan, menulis atau menggunting kertas untuk keperluan sekolah. Kemampuan ini juga penting untuk membantunya melatih kemampuan akademiknya.

Perkembangan motorik halus anak usia dini akan berkembang setelah perkembangan motorik kasar anak berkembang terlebih dahulu, ketika usia-usia awal yaitu usia satu atau usia dua tahun kemampuan motorik kasar yang berkembang dengan pesat. Pada saat anak berusia 3 tahun, kemampuan gerakan halus anak belum terlalu berbeda dari kemampuan gerakan halus pada masa bayi.

Beberapa faktor yang melatarbelakangi keterlambatan motorik halus anak, peneliti melihat kurangnya latihan dalam melakukan kegiatan mencoret-coret atau mengarsir (mewarnai), anak masih kurang diberi latihan gerakan tangannya dalam melakukan gerakan-gerakan manipulatif seperti arsiran horizontal, vertikal, miring ke kanan dan kiri, lengkung dan lingkaran, koordinasi mata dan tangan yang belum dilatih secara optimal, sehingga masih perlu dikembangkan dan dilatih. Pemberian alat belajar dalam menunjang keterampilan dasar dalam motorik halus masih kurang. Dalam hal ini guru maupun orang tua masih belum konsisten dalam memberikan rangsangan belajar dan kesempatan pada anak untuk mengeksplor kebutuhan dan keinginan anak dalam bermain sambil belajar melalui kegiatan-kegiatan yang mendukung perkembangannya. Guru juga seharusnya membiasakan diri anak untuk membuat coretan menggunakan krayon atau pensil warna, agar terlatih motorik halusnya karena anak usia dini masih membutuhkan kegiatan yang membuatnya berekspresi dengan bebas.

Beberapa faktor diatas yang menyebabkan keterlambatan perkembangan otot-otot halus anak usia dini yang juga akan berdampak terjadinya kesulitan menulis ketika memasuki Sekolah Dasar nanti. Sehingga peran guru dan orangtualah yang sangat diperlukan dalam membantu mengembangkan keterampilan yang ada dalam diri anak melalui pemberian latihan dan bimbingan pada anak khususnya pada perkembangan motorik halus anak.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di TK Negeri Pembina Kecamatan Pancur Batu pada saat belajar ditemukan beberapa masalah yakni pada saat kegiatan mewarnai berlangsung, terdapat motorik halus anak yang belum berkembang sesuai harapan, terlihat dimana terdapat beberapa anak belum mampu memegang pensil warna ataupun crayon dan menggerakkan pensil warna, kurangnya keterampilan tangan anak dalam membuat gerakan manipulatif seperti gerakan dalam membuat arsiran maupun bentuk vertikal, horizontal, miring ke kiri/kanan, lengkung dan lingkaran, mewarnai gambar belum rapi serta masih banyak anak yang mewarnai gambar keluar dari pola

yang telah ditentukan dan arsiran/goresan dari alat mewarnai seperti crayon/pensil warna tidak penuh. Dan ada beberapa anak yang masih kurang dalam mengenal dan membedakan macam-macam warna serta dalam keterampilan tangan terlihat beberapa anak kurang terampil dalam mengikat tali sepatu, mengancingkan baju, memakai celana dan tali pinggang secara mandiri.

Efektifnya kegiatan belajar mengajar apabila ada berbagai strategi yang tepat digunakan dalam suatu kegiatan pembelajaran baik itu berupa metode, pendekatan maupun teknik. Salah satu teknik yang sangat baik dilakukan pada anak usia dini dalam melatih perkembangan motorik halus adalah dengan melakukan kegiatan mewarnai. Alasan memilih kegiatan mewarnai gambar ini dibandingkan dengan kegiatan lain karena kegiatan mewarnai gambar lebih mudah digunakan guru dalam kelas. Kegiatan mewarnai gambar juga menjadikan anak memiliki berbagai gerakan fisik maupun mental, dengan latihan beserta disiplin yang sehingga kegiatan-kegiatan yang diberikan akan melatih motorik halus anak dan diharapkan dapat berkembang sesuai harapan.

Kegiatan mewarnai merupakan salah satu aktivitas seni yang sangat digemari anak-anak. Menurut Olivia (2013) mewarnai adalah suatu bentuk kegiatan kreativitas, dimana anak diajak untuk memberikan suatu atau beberapa goresan warna pada suatu bentuk atau pola gambar sehingga terciptalah sebuah karya seni.

Kegiatan mewarnai merupakan kegiatan dalam membentuk dan menghasilkan warna yang indah, mempesona dan mengagumkan, tentunya memerlukan latihan yang rutin melalui tangan. Setiap goresan dari tangan anak melalui media crayon ataupun pensil warna dapat memberikan kesan dan pesan.

Mewarnai sangat baik diberikan kepada anak usia dini, dimana mereka mulai mengenal aneka warna dan menggoreskan sesuatu pada sebidang kertas. Dalam mewarnai anak-anak dapat melakukannya dengan baik disekolah maupun dirumah melalui teknik-teknik mewarnai yang tepat sesuai kemampuan anak. Belajar mewarnai akan membuat anak senang bereksplorasi dengan warna dan melatih keterampilan motorik halusnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Janet W. Lerner dalam Anggani Sudono (2010) yang mengatakan bahwa dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini harus menggunakan media dengan koordinasi mata dan tangan. Sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi gerakan manipulatif seperti gerakan vertikal, horizontal, miring ke kanan dan kiri, lengkung serta lingkaran dapat ditingkatkan dan anak akan mampu menggerakkan serta mengontrol gerakan pada otot-otot kecil anak, untuk terampil melakukan gerakan yang sulit seperti mewarnai.

TINJAUAN PUSTAKA

Motorik Halus

Motorik halus didefinisikan sebagai pengaturan berbagai otot kecil seperti tangan dan jari-jemari, yang sering membutuhkan koordinasi mata-tangan dan kecermatan (Sumantri, 2005). Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan

bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, menurut Sujiono (2008). Salah satu contohnya adalah kemampuan untuk melakukan gerakan pergelangan tangan dan menggunakan jari jemari tangan dengan benar.

Susanto (2011) menyatakan bahwa keterampilan motorik halus mencakup fungsi otot halus kaki dan tangan. Karena tidak memerlukan banyak tenaga, gerakan motorik halus hanya menggunakan bagian tubuh dan menggunakan otot-otot kecil. Suyanto (2005) menyatakan bahwa perkembangan otot halus dan manfaatnya termasuk perkembangan motorik halus. Otot-otot ini bertanggung jawab atas gerakan tertentu yang dilakukan di beberapa bagian tubuh.

Kegiatan Mewarnai

Mewarnai secara harfiah berarti memasukkan warna dan cat ke dalam gambar. Olivia (2013) berpendapat bahwa mewarnai adalah aktivitas kreatif di mana anak-anak diajarkan membuat goresan warna pada pola atau bentuk gambar sehingga mereka dapat membuat karya. Mewarnai adalah cara menggambarkan imajinasi dan perasaan melalui goresan, menurut Lem (2012). Heru Lesmana (2007) mengatakan mewarnai adalah memasukkan alat warna ke dalam gambar, yang memerlukan pemahaman tentang metode penggunaan alat warna agar gambar menjadi lebih menarik.

Anak-anak gemar mewarnai dengan bermacam-macam media, menurut Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi S (2008). Mereka melakukannya dengan menggambar atau meletakkan warna di bagian gambar yang akan diwarnai. Sinkron dengan pernyataan sebelumnya, mewarnai menunjukkan bahwa anak-anak senang melakukannya. Menyenangkan artinya menentukan warna apa yang akan ditetapkan pada bagian gambar yang kosong. Ketika anak-anak diberi kebebasan untuk memilih dan menggabungkan elemen warna dengan cara yang mereka inginkan, kreativitas mereka dapat berkembang (Sumanto, 2005).

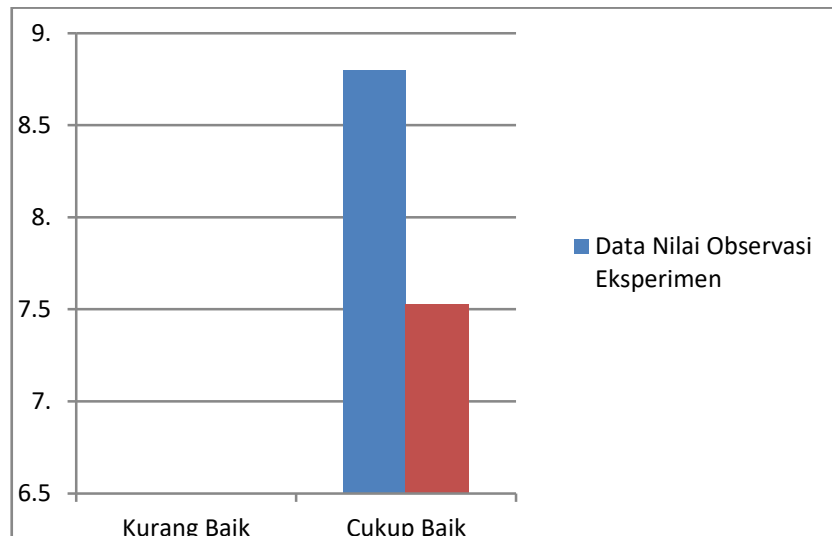
METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Desain dalam penelitian ini adalah True Experimental Design, dengan bentuk Posttest Only Control Group Design dalam metode ini terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dipilih secara random. Penelitian bertempat pada TK Negeri Pembina di Kecamatan Pancur Batu, yang terletak di Jalan Sei Glugur Tuntungan I.

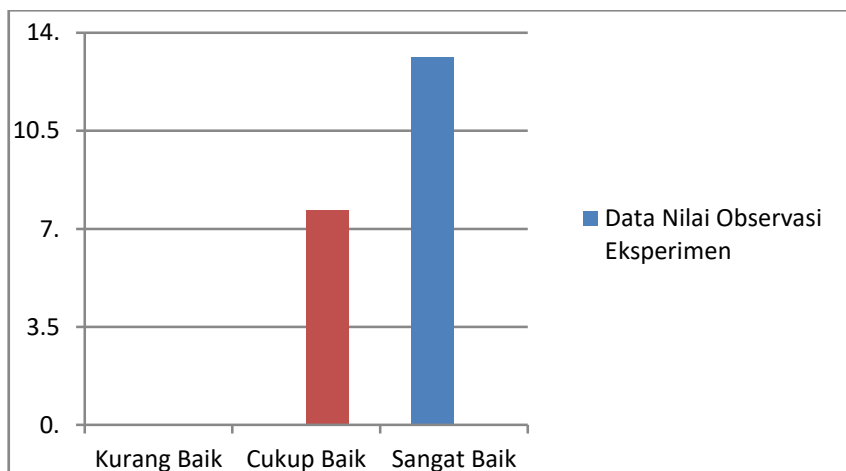
Populasi penelitian ini meliputi 30 siswa di TK Negeri Pembina Kecamatan Pancur Batu yang berusia antara 5 dan 6 tahun. Teknik tersebut dimanfaatkan guna memilih kelompok eksperimen dan kontrol. Sampel dipilih secara acak, menurut Sugiyono (2010). Sampel terdiri dari lima belas anak dalam kelas eksperimen dan lima belas anak dalam kelas kontrol, karena populasi terdiri dari 30 anak berusia lima hingga enam tahun.

HASIL PENELITIAN

Lokasi TK Negeri Pembina berada di Jl. Sei Glugur Rimbun Tuntungan I, Kecamatan Pancur Batu. Seperti yang disebutkan sebelumnya dalam bab III, pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan Lembar observasi. Hasil penelitian ini di gambarkan pada grafik berikut:



Gambar 4.1 Diagram Batang Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pre Test di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Gambar 4.2 Diagram Batang Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Setelah Post Test di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Analisis Data Hasil Penelitian

Penerapan analisis statistik dalam pengujian hipotesis dengan melakukan uji-t pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil uji-t di peroleh seperti tabel di bawah ini :

Tabel 1.1 Hipotesis

No	Data	Nilai Rata-Rata	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
1	Observasi kelas eksperimen	13,13	12,128	1,701	Ada pengaruh yang signifikan
2	Observasi kelas kontrol	7,66			

Berdasarkan data tabel diatas nilai obeservasi pada kelas kontrol dan eksperimen didapatkan t_{hitung} 12,128 dan t_{tabel} 1,701. Maka dapat disimpulkan ada pengaruh dari aktivitas mewarnai yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini TK Negeri Pembina Kecamatan Pancur Batu yang berusia 5-6 Tahun.

PEMBAHASAN

Sebelum diberikan perbedaan terhadap setiap kelas eksperimen, peneliti memastikan bahwa anak-anak dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol berusia setara, yaitu antara 5 dan 6 tahun. Proses analisis data menghasilkan kemampuan yang dimiliki anak-anak khususnya pada perkembangan motorik halus cukup baik, meskipun mereka memiliki keterampilan gerakan tangan yang kurang dan koordinasi mata-tangan yang buruk.

Setelah kelas eksperimen dan kelas kontrol menerima perlakuan yang berbeda, skor motorik halus pre- dan post-test masing-masing menerima nilai yang berbeda. Dalam kelas eksperimen, nilai observasi untuk kegiatan mewarnai dengan bimbingan adalah 8,8, sedangkan nilai untuk kegiatan mewarnai tanpa bimbingan di kelas kontrol adalah 7,53. Hasil ini menunjukkan perbedaan signifikan dalam kemampuan motorik halus anak-anak di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Ini disebabkan oleh fakta bahwa mewarnai sangat membantu perkembangan keterampilan motorik halus anak-anak di usia dini. Ini karena mewarnai melatih gerakan manipulatif dan otot halus. Hal ini sejalan dengan teori Lemu (2012) bahwa gerakan yang dilakukan anak usia dini dapat ditingkatkan dengan mewarnai jari-jemari mereka. Menurut Sumantri (2005), mewarnai membantu anak-anak membangun keterampilan koordinasi mata dan tangan. Hasil penerapan kegiatan mewarnai di kelas eksperimen ternyata memuaskan, karena, dibandingkan dengan perlakuan di kelas kontrol, ada peningkatan yang jelas.

Sebagai hasil dari analisis data penelitian ini, perkembangan motorik halus anak di kelas eksperimen – kelas yang diberikan perawatan dan latihan dalam kegiatan mewarnai – lebih baik daripada kelas kontrol. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , 12,128 lebih besar dari 1,701, H_0 ditolak dan H_a diterima, menurut hasil perhitungan.

Menurut penelitian yang dilakukan di TK Negeri Pembina Kecamatan Pancur Batu dan didukung oleh pakar, didapatkan kesimpulan bahwasanya perkembangan motorik halus anak-anak (5-6 tahun) dipengaruhi oleh mewarnai gambar.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mewarnai memiliki pengaruh pada Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun. Penerapan aktivitas mewarnai pada kelas eksperimen terbukti lebih optimal dibanding kan dengan kelas kontrol.

Hal ini dibuktikan dengan hasil akhir penelitian yang diperoleh kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan nilai rata-rata $13,13 > 7,66$. Hal tersebut selaras dengan hasil uji hipotesis dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $12,128 > 1,701$, sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 di tolak serta H_a diterima yang dapat diartikan ssebagai “adanya pengaruh yang signifikan dari kegiatan mewarnai terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Pancur Batu”.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rudyanto. (2016). *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Lampung: Way Jepara
- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Rudyanto, Ahmad. *Perkembangan Motorik Halus dan Kasar Anak Usia Dini*, Lampung : Darussalam Press, 2016
- Ahmad Susanto. (2017). *Konsep dan teori Pendidikan anak usia dini*, Jakarta:
- Bambang Sujiono. (2008). *Metode Pengembangan Fisik* . Jakarta: Universitas Terbuka
- Barnett, W. S. & Belfield, C. R. (2006). “Early Childhood Development and Social Mobility.” *The Future of Children / Center for the Future of Children, the David and Lucile Packard Foundation* 16 (2): 73-98. doi:10.1353/foc.2006.0011.
- Dikdaya. (2017). “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Di Kelompok B1 TK Berkah Kota Jambi Tahun 2016 / 2017” 9 (1): 132-40.
- Femi Olivia. (2013). *Gembira Bermain Corat Coret*. Jakarta : Kelompok Gramedia, 2013
- Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi S. (2008). *Seni Ketrampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak*. Penerjemah: Meitasari Tjandra

dan Muslichah Zarkasih. Jakarta: Erlangga.

Lesmana, Heru. (2007). *Panduan Praktis Mewarnai Dengan Crayon*. Jakarta : Wahyu Media

Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Masganti Sit, (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta, Kencana Perpustakaan Nasional

Muri Yusuf. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana

Mursyid. (2015). *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Rosdakarya

Oktaviani, I. & Sari, A. (2018). "Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) Dengan Metode Demonstrasi," no. 3.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58. 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.

Rocket Pencil, Lemu. 2012. *Belajar Menggambar dan Mewarnai Kreatif Untuk Anak*. Jakarta : Anak Kita

Rumini dan Sundari.(2004). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : Rhineka Cipta.

Sudjana, 2005. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito

Sudono, Anggani. 2010. *Sumber Belajar dan Alat Permainan Unttuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sujiono Bambang, 2014. *Metode Pengembangan Fisik*. Tangerang Selatan:Universitas Terbuka

Sumanto, (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi

Wahyuni, Kamtini

Sumantri. (2005). *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Dinas Pendidikan.